

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, lokasi Rumah Sakit ini berada di Jalan Jenderal Sudirman No.124, Bantul, Yogyakarta. Dengan luas tanah 3674 m². Berawal dari sebuah balai pengobatan dan rumah bersalin (BP/RB) yang didirikan tahun 1966, kemudian pada tanggal 21 Agustus 1995 menjadi rumah sakit khusus ibu dan anak. Pada tahun 2001, rumah sakit ini telah resmi menjadi rumah sakit tipe C. Berada di lokasi yang strategis dan terjangkau oleh masyarakat.

Jenis pelayanan yang ada meliputi pelayanan 24 jam, pelayanan penunjang medis, poliklinik, dan pelayanan lainnya. Pelayanan 24 jam meliputi instalasi gawat darurat, rawat inap, ICU, pelayanan bersalin, pelayanan operasi, pelayanan mukti jenazah, pelayanan penunjang medis meliputi laboratorium klinik, farmasi, radiologi, ambulans 118 dan PKU GMC, dan pelayanan gizi. Poliklinik meliputi poliklinik anak, poliklinik penyakit dalam, poliklinik kebidanan, poliklinik bedah (umum, bedah anak, digestif, dan vascular, bedah mulut), poliklinik syaraf. Poliklinik jiwa, poliklinik kulit kelamin, poliklinik THT, poliklinik gigi, poliklinik mata, poliklinik tumbuh kembang anak, poliklinik umum, poliklinik fisioterapi, dan poliklinik bidan. Pelayanan lain meliputi klub lansia, klub diabetes, tes bebas narkoba, pelayanan informasi obat, konsultasi gizi, pelayanan home care, pelayanan akte kelahiran dan general medical check up (GMC).

Di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dalam penanganan ibu nifas telah diberikan edukasi tentang cara perawatan luka perineum. Penelitian ini dilakukan di ruang Nifas bangsal An Nisa. Terdapat kelas II dengan 2 tempat tidur, dan kelas III 15 tempat tidur. Jumlah dokter 4, jumlah tenaga kesehatan 20 dengan jumlah bidan 12 dan jumlah perawat 8. Jumlah pasien 53 orang. Penelitian ini secara keseluruhan dilakukan di bangsal An Nisa kelas III pada bulan juli 2015.

2. Analisis Univariat

Hasil karakteristik responden di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut :

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

Karakteristik	Kategori	F	%
Umur	20-25	10	31.3
	26-35	21	65.6
	>35	1	3.1
Pendidikan	SLTP	9	28.1
	SLTA	23	71.9
Pekerjaan	IRT	18	56.3
	Swasta	10	31.3
	Buruh	4	12.5
Paritas	Primipara	8	25
	Multipara	18	56,3
	Grande Multi	6	18,8
Total		32	100

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa umur, ibu berumur 20-25 tahun sebanyak 10 orang (31.1%), berumur 26-35 tahun sebanyak 21 orang (65.6%), dan yang berumur >35 tahun sebanyak 1 orang (3.1%). Berdasarkan umur

diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta mempunyai umur 26-35 tahun.

Berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan menengah pertama sebanyak 9 orang (28,1%), dan yang berpendidikan menengah atas sebanyak 23 orang (71,9%). Berdasarkan pendidikan ibu nifas yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sebagian besar mempunyai pendidikan menengah atas atau SMA.

Berdasarkan pekerjaan responden dapat diketahui bahwa ibu nifas yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yang tidak bekerja sebanyak 18 orang (56,3%), bekerja swasta sebanyak 10 orang (31,3%), dan yang berkerja sebagai buruh sebanyak 4 orang (12,5%). Berdasarkan pekerjaan ibu nifas yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah tidak bekerja.

Berdasarkan paritas responden dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai anak hidup 1 (primipara) sebanyak 8 orang (25%), sedangkan ibu yang mempunyai anak hidup 2 sampai 5 sebanyak 18 orang (56,3%), dan ibu yang mempunyai anak hidup lebih dari 5 sebanyak 6 orang (18,8%). Berdasarkan paritas ibu nifas yang dirawat di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sebagian besar ibu mempunyai anak hidup 2-5 (multipara).

3. Analisis Penelitian

- a. Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang infeksi masa nifas di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang infeksi masa nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	10	31.3
Cukup	17	53.1
Kurang	5	15.6
Total	32	100

Sumber : Data Primer, (2015)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang menjadi sampel, ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang infeksi masa nifas kategori kurang sebanyak 1 orang (31%), ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang infeksi masa nifas kategori cukup sebanyak 22 orang (68,8%), dan ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang infeksi masa nifas kategori baik sebanyak 9 orang (28,1 %.)

- b. Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang cara pencegahan infeksi masa nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang cara pencegahan infeksi masa nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Cara pencegahan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	11	32.4
Cukup	17	53.1
Kurang	4	12.5
Total	32	100.0

Sumber : DataPrimer (2015)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang menjadi sampel, ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang cara pencegahan infeksi masa nifas kategori kurang sebanyak 4 orang (12.5%), ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang cara pencegahan infeksi masa nifas kategori cukup sebanyak 17 orang

(53.1%), dan ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang cara penanganan infeksi masa nifas kategori baik 11 orang (32.4 %).

- c. Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang penyebab terjadinya infeksi masa nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang penyebab terjadinya infeksi masa nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Penyebab terjadinya	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	11	34.4
Cukup	17	53.1
Kurang	4	12.5
Total	32	100.0

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang menjadi sampel, ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang penyebab terjadinya infeksi masa nifas kategori kurang sebanyak 4 orang (12.5%), ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang penyebab terjadinya infeksi masa nifas kategori cukup sebanyak 17 orang (53.1%), dan ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang penyebab terjadinya infeksi masa nifas kategori baik sebanyak 11 orang (34.4 %).

- d. Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang cara terjadinya infeksi masa nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang cara terjadinya infeksi nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Cara terjadinya	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	11	34.4
Cukup	15	46.9
Kurang	6	18.8
Total	32	100.0

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang menjadi sampel, ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang cara terjadinya infeksi masa nifas kategori kurang sebanyak 6 orang (18.8%), ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang cara terjadinya infeksi masa nifas kategori cukup sebanyak 15 orang (46.9%), dan ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang cara terjadinya infeksi masa nifas kategori baik sebanyak 11 orang (34.4%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu nifas tentang infeksi nifas

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang cara pencegahan infeksi nifas dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (31.3%), dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (53.1%). Dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (15.6%), hal ini dipengaruhi oleh paritas ibu primipara dan berpendidikan SMP, dan tidak bekerja sehingga ibu kurang mendapatkan pengetahuan yang cukup. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta pada tingkat cukup yaitu sebanyak 17 responden (53.1%).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang memecahkan suatu masalah yang dihadapinya (Wawan dan Dewi, 2011). Pengetahuan seseorang didapatkan dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber,

misalnya : media massa, media elektronik, buku, petugas kesehatan, media poster serta kerabat. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain usia, informasi, sosial, budaya dan ekonomi.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia yang reproduktif sehat yaitu berumur antara 26-35 tahun sebanyak 21 responden (65.6%). Sehingga mengakibatkan ibu dalam menerima dan mencari informasi berpotensi baik. Seseorang yang berumur produktif lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan dengan seseorang yang tidak berumur produktif karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit dirubah (Wawan dan Dewi, 2010).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (71.9%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor paling penting dan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yang tidak bekerja sebanyak 18 orang (56,3%), bekerja swasta sebanyak 10 orang (31,3%), dan yang berkerja sebagai buruh sebanyak 4

orang (12,5%). Berdasarkan pekerjaan ibu nifas yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah tidak bekerja.

2. Pengetahuan ibu nifas tentang cara pencegahan infeksi nifas

Hasil penelitian di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, menunjukkan bahwa ada 17 responden (53.1%) mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup, dengan mayoritas usia 26-35 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan swasta, dan paritas multipara. Dan ibu nifas yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (12.5%), dengan mayoritas usia 26-35 tahun pendidikan terakhir SMA, pekerjaan buruh dan paritas multipara, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas salah satunya adalah umur. Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi umur.. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gusti Ayu P.A.C dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Perawatan Masa Nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta” dengan hasil penelitian mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 40 responden (45%) memiliki pengetahuan sedang.

3. Pengetahuan ibu nifas tentang penyebab terjadinya infeksi nifas

Hasil penelitian di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, menunjukkan bahwa ada 17 responden (53.1%) mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup, dengan mayoritas usia 26-35 tahun, pendidikan

terakhir SMA, pekerjaan IRT, dan paritas multipara. Tinggi rendah pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman, dimana pengalaman sebagai sumber pengetahuan. Pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sebanyak 4 responden (12.5%) dengan usia 26-35 tahun, mayoritas pendidikan terakhir SMA, pekerjaan IRT, dan paritas primipara. Hal itu disebabkan karena ibu kurang mendapatkan pengalaman melahirkan. Pengalaman paritas dapat mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang infeksi masa nifas karena ibu mengalami langsung dan dari pengalaman pribadi tersebut merupakan pengetahuan yang tidak mudah lupa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gusti Ayu P.A.C dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Perawatan Masa Nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta” dengan pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 30 responden (53.3%) dan memiliki pengetahuan sedang.

4. Pengetahuan ibu nifas tentang cara terjadinya infeksi nifas

Hasil penelitian di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, menunjukkan bahwa ada 15 responden (46.9%) mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup, dengan mayoritas usia 26-35 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan IRT, dan paritas multipara. Sebanyak 6 responden

(18.8%) berpengeahuan kurang, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan IRT, dan paritas multipara.

Menurut Notoatmodjo (2010), jenis-jenis pekerjaan dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi seseorang, semakin tinggi taraf pekerjaan seseorang semakin luas pengetahuan atau sebaliknya. Karena dengan bekerja dapat mempengaruhi pengetahuan, hal ini disebabkan karena dalam bekerja terjadi interaksi antara manusia sehingga ada kemungkinan untuk bertambahnya pengetahuan.

Seperti penelitian yang dilakukan Gusti Ayu P.A.C dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Luka Perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta” dengan mayoritas responden tidak bekerja memiliki pengetahuan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dipengaruhi banyaknya faktor, yang mana dalam penelitian ini tidak ikut serta diteliti, salah satunya adalah informasi. Responden yang tidak bekerja tentu memiliki waktu luang yang lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bekerja, sehingga responden yang tidak bekerja mampu mendapatkan informasi tentang pengetahuan yang diperoleh melalui Media TV, audio, surat kabar, dan lain sebagainya.